

Pengaruh Manajemen Laba, Penjualan Bersih, dan *Tax Planning* Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang

Sarah Dwi Eprillia¹ Donny Indradi²

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota
Tangerang Selatan, Provinsi Banten, Indonesia^{1,2}

Email: saraheprillia@gmail.com¹ dosen01149@unpam.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena dinamika penerimaan pajak nasional dan adanya fluktuasi kinerja keuangan perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang berpotensi memicu timbulnya praktik pengelolaan laba serta perencanaan pajak guna mengefisiensikan beban perpajakan. Penelitian ini dilakukan untuk menguji implikasi kebijakan akuntansi manajerial dan kinerja operasional terhadap tingkat kewajiban perpajakan badan terutang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh manajemen laba, penjualan bersih, dan *tax planning* secara parsial maupun simultan terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan Terutang. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Pemilihan metode regresi data panel berbasis sampel sekunder dipilih karena mampu mengakomodasi variasi individu perusahaan sekaligus perubahan deret waktu (*time series*). Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024, sehingga diperoleh 17 perusahaan dengan total 85 observasi setelah eliminasi outlier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang, sedangkan penjualan bersih dan *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terutang. Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang dengan kontribusi nilai Adjusted R-Squared sebesar 44,75%. Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa tingkat penjualan bersih dan efektivitas perencanaan pajak merupakan determinan utama beban pajak terutang perusahaan. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah memperluas cakupan variabel independen seperti ukuran perusahaan (*firm size*), corporate governance, dan biaya operasional.

Kata Kunci: Manajemen Laba, Penjualan Bersih, *Tax Planning*, Pajak Penghasilan Badan Terutang



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber penerimaan utama negara yang dimanfaatkan untuk membiayai pembangunan nasional demi meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Keuangan periode 2020–2023, realisasi penerimaan pajak nasional mengalami tren peningkatan yang cukup signifikan seiring pemulihan aktivitas ekonomi pascapandemi COVID-19. Kontribusi penerimaan pajak tersebut salah satunya ditopang oleh Pajak Penghasilan (PPh) Badan yang dipungut dari perusahaan-perusahaan terdaftar. Namun demikian, terdapat perbedaan kepentingan (*agency conflict*) antara pemerintah sebagai prinsipal yang menghendaki optimalisasi penerimaan pajak dan manajemen perusahaan sebagai agen yang berupaya menekan beban pajak demi memaksimalkan laba bersih. Karakteristik operasional perusahaan, tingkat penjualan, serta kebijakan pelaporan keuangan berpotensi mendorong manajemen melakukan praktik manajemen laba (*earnings management*) maupun perencanaan pajak (*tax planning*) legal.

State of the Art kajian perpajakan dan akuntansi keperilakuan manajerial dalam 10 tahun terakhir menunjukkan hasil yang bervariasi terkait pengaruh rekayasa laba dan volume penjualan terhadap pajak terutang. Dalam kurun waktu tersebut, berbagai penelitian menguji

keterkaitan antara discretionary accruals, indikator pendapatan, dan tarif pajak efektif terhadap kewajiban fiskal. Penelitian Arisandy (2021) serta Anggraeni & Arief (2022) menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap PPh Badan Terutang karena adanya koreksi fiskal atas perbedaan perlakuan akuntansi komersial dan perpajakan. Sebaliknya, penelitian Nisa dkk. (2018) dan Darma & Fitri (2021) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kewajiban PPh Badan. Di sisi lain, temuan Sumarta & Intan (2020) serta Sembiring dkk. (2023) mengonfirmasi bahwa penjualan bersih berpengaruh positif signifikan terhadap besarnya PPh Badan Terutang seiring meningkatnya basis PKP (Penghasilan Kena Pajak).

Gap Analysis penelitian ini terletak pada ketidakkonsistenan hasil temuan terdahulu (*research gap*) serta perbedaan fokus objek penelitian pada sektor *consumer non-cyclicals*. Perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* dipilih karena memiliki tingkat ketahanan (*defensive character*) yang tinggi terhadap guncangan ekonomi serta frekuensi transaksi harian yang stabil. Selain itu, integrasi variabel manajemen laba, penjualan bersih, dan *tax planning* secara simultan dalam satu model regresi data panel rentang waktu 2020–2024 memberikan kontribusi empiris baru pasca penyesuaian regulasi perpajakan terkini. Berdasarkan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh manajemen laba, penjualan bersih, dan *tax planning* baik secara parsial maupun simultan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang.

Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Penulis/Tahun	Judul	Tujuan	Metode	Hasil	Kontribusi dan Relevansi
1	Nelsi Arisandy (2021)	Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Biaya Operasional dan Perencanaan Pajak Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang	Menganalisis pengaruh struktur modal, manajemen laba, biaya operasional, dan <i>tax planning</i> terhadap PPh Badan	Kuantitatif, Regresi Data Panel	Manajemen laba tidak berpengaruh, sedangkan biaya operasional dan <i>tax planning</i> berpengaruh signifikan	Memberikan acuan pengujian variabel manajemen laba dan <i>tax planning</i>
2	Rian Sumarta & Aulia U. Intan (2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PPh Badan Terutang pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Menguji pengaruh ROA, biaya operasional, penjualan bersih, DER, dan likuiditas terhadap PPh Badan	Kuantitatif, Regresi Linier Berganda	ROA, biaya operasional, dan penjualan bersih berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan	Dasar penggunaan variabel penjualan bersih dalam memprediksi beban pajak
3	Julian M. Hasan & Liana D. Septiningrum (2023)	Analisis Pajak Penghasilan Badan Terutang Yang Diukur Berdasarkan Penjualan Bersih dan Biaya Operasional	Menganalisis pengaruh penjualan bersih dan biaya operasional terhadap PPh Badan	Kuantitatif, Regresi Berganda	Penjualan bersih dan biaya operasional secara simultan berpengaruh positif dan signifikan	Memperkuat justifikasi hubungan variabel penjualan bersih dengan kewajiban perpajakan
4	Novita A. Anggraeni & Abubakar Arief (2022)	Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional, dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan	Menganalisis pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan manajemen laba	Kuantitatif, Regresi Data Panel	Profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh positif, manajemen laba	Pembandingan hasil uji parsial variabel manajemen laba

			terhadap PPh Badan		tidak berpengaruh	
5	Yan C. B. Sembiring dkk. (2023)	Penjualan Bersih dan Beban Komersial Terhadap Pajak Penghasilan Terutang	Menguji pengaruh penjualan bersih dan beban komersial terhadap pajak terutang	Kuantitatif, Regresi Data Panel	Penjualan bersih berpengaruh positif signifikan, beban komersial tidak signifikan	Relevan untuk konfirmasi validitas pengukuran penjualan bersih

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain eksplanatoris kausal. Penelitian dilakukan dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) audited perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang diakses melalui portal resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta laman resmi masing-masing emiten untuk periode tahun pengamatan 2020–2024. Waktu pelaksanaan pengolahan data dan penyusunan penelitian berlangsung dari bulan Agustus 2023 hingga Agustus 2026. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI sebanyak 127 perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria: (1) terdaftar berturut-turut di BEI periode 2020–2024; (2) menyajikan laporan keuangan lengkap per 31 Desember dalam mata uang Rupiah; serta (3) tidak mengalami kerugian sebelum pajak selama periode pengamatan. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh 39 perusahaan, dan setelah dilakukan eliminasi terhadap data outlier sebanyak 22 perusahaan, diperoleh sampel akhir sebanyak 17 perusahaan. Dengan kurun waktu pengamatan selama 5 tahun (2020–2024), total observasi data panel yang dianalisis adalah 85 data pengamatan. Operasionalisasi dan pengukuran variabel penelitian dirincikan sebagai berikut:

No	Variabel	Indikator
1.	Pajak Penghasilan Badan Terutang	PPh Terutang = Ln (Pajak Kini + Pajak Tangguhan)
2.	Manajemen Laba	$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$ $\frac{TA_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + \varepsilon$ $NDA_{it} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} - \frac{\Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$ $DA_{it} = \frac{TA_{it}}{A_{it-1}} - NDA_{it}$
3.	Penjualan Bersih	Penjualan bersih = Ln (Penjualan Kotor – Retur Penjualan – Potongan Penjualan)
4.	Tax Planning	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$

Pengolahan data dilakukan menggunakan software Microsoft Excel 2016 dan EViews 12. Tahapan analisis data meliputi: (1) analisis statistik deskriptif; (2) estimasi model regresi data panel (Common Effect Model/CEM, Fixed Effect Model/FEM, Random Effect Model/REM); (3) uji pemodelan (Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier); (4) uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas Glejser, dan autokorelasi Durbin-Watson); serta (5) pengujian hipotesis berupa Uji F, Uji t, dan analisis koefisien determinasi (Adjusted R²).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Pemilihan Sampel

No	Kriteria Penentuan Sampel	Tidak Memenuhi Kriteria	Memenuhi Kriteria
1	Perusahaan sektor <i>Consumer Non-Cyclicals</i> terdaftar di BEI 2020–2024	(42)	85
2	Mempublikasikan laporan keuangan <i>audited</i> lengkap per 31 Desember	(2)	83
3	Menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah	(3)	80
4	Selalu menghasilkan laba sebelum pajak selama periode 2020–2024	(41)	39
Jumlah Sampel Perusahaan Awal			39
	Data Outlier yang dieliminasi	(22)	17
Jumlah Perusahaan Sampel Akhir			17
	Periode Pengamatan (Tahun)		5
Total Observasi Data Panel (17 × 5)			85

Daftar Perusahaan Sampel: AMRT, BISI, CAMP, GGRM, HMSP, ICBP, INDF, JPFA, LSIP, MIDI, MLBI, MYOR, ROTI, SMAR, STTP, ULTI, UNVR.

Uji Statistik Deskriptif

Hasil pengujian statistik deskriptif terhadap 85 data observasi dirangkum dalam Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
PPh Terutang (Y)	85	26,62182	22,83381	29,04727	1,459512
Manajemen Laba (X ₁)	85	-0,037905	-0,196449	0,193256	0,076634
Penjualan Bersih (X ₂)	85	30,44149	27,58669	32,45838	1,555314
Tax Planning (X ₃)	85	0,214531	0,011581	0,355879	0,050361

Berdasarkan Tabel 3, variabel PPh Terutang (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 26,62182 dengan standar deviasi 1,459512. Nilai minimum PPh Terutang sebesar 22,83381 dicatatkan oleh PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum sebesar 29,04727 dicatatkan oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2023. Variabel Manajemen Laba (X₁) memiliki nilai rata-rata -0,037905 dengan kisaran antara -0,196449 (PT Midi Utama Indonesia Tbk, 2022) hingga 0,193256 (PT BISI International Tbk, 2023). Variabel Penjualan Bersih (X₂) mencatatkan rata-rata 30,44149 dengan nilai terendah 27,58669 (PT Campina Ice Cream Industry Tbk, 2020) dan nilai tertinggi 32,45838 (PT Gudang Garam Tbk, 2021). Variabel Tax Planning (X₃) memiliki rata-rata 0,214531 dengan nilai minimum 0,011581 (PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk, 2023) dan nilai maksimum 0,355879 (PT Smart Tbk, 2020).

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Pemilihan model regresi data panel terbaik dilakukan melalui uji spesifikasi model dengan ringkasan hasil pada Tabel 4.

Tabel 4. Ringkasan Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

Jenis Pengujian	Nilai Statistik	Probabilitas	Hasil Keputusan
Uji Chow	Chi-square: 70,5201	0,0000	Fixed Effect Model (FEM) terpilih
Uji Hausman	Chi-square: 5,7812	0,1225	Random Effect Model (REM) terpilih
Uji Lagrange Multiplier	Breusch-Pagan: 34,1205	0,0000	Random Effect Model (REM) terpilih

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4, Uji Chow memilih FEM ($p < 0,05$), Uji Hausman memilih REM ($p = 0,1225 > 0,05$), dan Uji Lagrange Multiplier mengonfirmasi keunggulan REM atas CEM ($p < 0,05$). Dengan demikian, Random Effect Model (REM) ditetapkan sebagai model regresi terbaik untuk dianalisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi REM yang terpilih telah memenuhi seluruh syarat uji asumsi klasik:

- Uji Normalitas: Nilai probabilitas Jarque-Bera sebesar 0,731516 ($> 0,05$), sehingga residual terdistribusi secara normal.
- Uji Multikolinearitas: Koefisien korelasi antarvariabel independen berada di bawah 0,90, yang menandakan model terbebas dari multikolinearitas.
- Uji Heteroskedastisitas: Uji Glejser menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,390925 ($> 0,05$), sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi: Nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1,438678 berada dalam rentang toleransi $-2 < DW < +2$, yang menunjukkan model bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel dan Uji Hipotesis

Hasil estimasi regresi data panel menggunakan pendekatan Random Effect Model (REM) disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel (Random Effect Model)

Variabel	Koefisien Regresi	Std. Error	t-Statistic	Prob.	Keterangan
C (Konstanta)	6,325849	3,191204	1,982277	0,0508	-
Manajemen Laba (X_1)	1,124492	0,911333	1,233898	0,2208	Tidak Signifikan (H_2 Ditolak)
Penjualan Bersih (X_2)	0,613733	0,096148	6,383234	0,0000	Signifikan Positif (H_3 Diterima)
Tax Planning (X_3)	7,668300	1,326547	5,780658	0,0000	Signifikan Positif (H_4 Diterima)
F-statistic	23,67718	Prob(F-statistic)	0,000000	Simultan Signifikan (H_1 Diterima)	
R-squared	0,467201	Adjusted R-squared	0,447483	Kekuatan Prediksi 44,75%	

Berdasarkan Tabel 5, persamaan matematis regresi data panel yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$PPh \text{ Terutang} = 6,325849 + 1,124492(X_1) + 0,613733(X_2) + 7,668300(X_3) + e$$

Hasil Uji Hipotesis dirincikan sebagai berikut:

1. Uji F (Simultan): Nilai F-statistic sebesar 23,67718 dengan nilai probabilitas 0,000000 ($< 0,05$) menunjukkan bahwa Manajemen Laba, Penjualan Bersih, dan Tax Planning secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang (H_1 diterima).
2. Uji t (Parsial - X_1): Variabel Manajemen Laba memperoleh nilai t-statistic sebesar 1,233898 ($< t_{\text{tabel}} = 1,98896$) dengan nilai probabilitas 0,2208 ($> 0,05$), sehingga Manajemen Laba tidak berpengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang (H_2 ditolak).
3. Uji t (Parsial - X_2): Variabel Penjualan Bersih memperoleh nilai t-statistic sebesar 6,383234 ($> t_{\text{tabel}} = 1,98896$) dengan nilai probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), sehingga Penjualan Bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terutang (H_3 diterima).
4. Uji t (Parsial - X_3): Variabel *Tax Planning* memperoleh nilai t-statistic sebesar 5,780658 ($> t_{\text{tabel}} = 1,98896$) dengan nilai probabilitas 0,0000 ($< 0,05$), sehingga Tax Planning berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terutang (H_4 diterima).

5. Koefisien Determinasi (Adjusted R^2): Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,447483 mengindikasikan bahwa 44,75% variasi naik turunnya PPh Badan Terutang dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen dalam model, sedangkan sisanya sebesar 55,25% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

Pembahasan

Pengaruh Simultan Manajemen Laba, Penjualan Bersih, dan Tax Planning terhadap PPh Badan Terutang

Pengujian simultan membuktikan bahwa manajemen laba, penjualan bersih, dan tax planning secara kolektif memberikan implikasi nyata terhadap besarnya kewajiban Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan sektor consumer non-cyclicals. Temuan ini memperkuat perspektif Teori Agensi yang menyatakan bahwa interaksi antara keputusan operasional (penjualan) dan pilihan kebijakan akuntansi manajerial (manajemen laba serta perencanaan pajak) menentukan besarnya pengalokasian sumber daya perusahaan untuk pembayaran kewajiban perpajakan kepada pemerintah.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap PPh Badan Terutang

Secara parsial, manajemen laba yang diproyeksikan dengan Discretionary Accruals tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap PPh Badan Terutang. Hal ini mengindikasikan bahwa tindakan rekayasa laba akuntansi oleh manajemen tidak secara otomatis mengubah besarnya kewajiban perpajakan badan. Penyebab utamanya adalah hadirnya mekanisme rekonsiliasi atau koreksi fiskal yang diatur oleh Undang-Undang Perpajakan. Otoritas pajak menetapkan aturan akuntansi fiskal sendiri yang membatasi pengakuan beban dan pendapatan komersial (seperti perbedaan metode penyusutan atau pembatasan biaya non-deductible). Dengan demikian, besarnya Discretionary Accruals pada laporan keuangan komersial disesuaikan kembali dalam SPT Masa/Tahunan PPh Badan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Arisandy (2021) serta Anggraeni & Arief (2022), namun berbeda dengan temuan Nisa dkk. (2018).

Pengaruh Penjualan Bersih terhadap PPh Badan Terutang

Penjualan bersih terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terutang. Peningkatan volume penjualan bersih secara langsung memperbesar penerimaan pendapatan operasional perusahaan. Mengingat biaya variabel operasional bertumbuh proporsional, peningkatan penjualan bersih meningkatkan perolehan laba sebelum pajak, yang menjadi dasar utama penetapan Penghasilan Kena Pajak (PKP). Perspektif Teori Sinyal menjelaskan bahwa peningkatan penjualan memberikan sinyal positif bagi publik dan fiskus mengenai kinerja ekonomi perusahaan yang sehat, yang berimplikasi linier pada naiknya beban pajak terutang yang wajib disetorkan. Hasil penelitian ini mendukung temuan Sumarta & Intan (2020), Hasan & Septiningrum (2023), serta Sembiring dkk. (2023).

Pengaruh Tax Planning terhadap PPh Badan Terutang

Tax Planning yang diukur melalui *Effective Tax Rate* (ETR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terutang. Rasio ETR mencerminkan proporsi beban pajak aktual yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total laba sebelum pajak. Koefisien yang bernilai positif menandakan bahwa perusahaan dengan laba operasi dan aktivitas perpajakan yang besar tetap mencatatkan PPh terutang yang relatif tinggi dalam nominal mutlak. Hal ini menunjukkan bahwa skema perencanaan pajak legal yang diterapkan emiten sektor consumer non-cyclicals ditujukan untuk mengefisiensikan beban pajak tanpa melanggar

batasan regulasi perpajakan yang berlaku, namun tetap berbanding lurus dengan besarnya kapasitas laba yang diperoleh. Temuan ini konsisten dengan penelitian Arisandy (2021) dan Rejeki & Kusumowati (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan data panel, dapat disimpulkan bahwa secara simultan manajemen laba, penjualan bersih, dan *tax planning* berpengaruh signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di BEI periode 2020–2024. Secara parsial, manajemen laba tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap PPh Badan Terutang karena adanya mekanisme koreksi fiskal yang membatasi fleksibilitas akrual komersial. Sementara itu, penjualan bersih dan *tax planning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PPh Badan Terutang, yang mengonfirmasi bahwa pertumbuhan skala operasional penjualan dan efektivitas pengelolaan tarif pajak efektif merupakan determinan utama penentu besarnya beban pajak terutang perusahaan. Keterbatasan dalam penelitian ini terletak pada fokus variabel yang terbatas pada tiga variabel independen serta penggunaan sampel yang terbatas pada satu sektor industri. Oleh karena itu, saran untuk penelitian selanjutnya adalah menambahkan variabel independen lain yang relevan seperti ukuran perusahaan (*firm size*), leverage, biaya operasional, serta Good Corporate Governance (GCG), serta memperluas cakupan sampel sektor industri di BEI dengan periode pengamatan yang lebih panjang.

Ucapan Terima Kasih: Penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Ketua Program Studi Akuntansi, serta Dosen Pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan fasilitas selama pelaksanaan serta penyelesaian penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan manufaktur sektor konsumsi di BEI (periode 2017–2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583–594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14653>
- Arisandy, N. (2021). Pengaruh struktur modal, manajemen laba, biaya operasional dan perencanaan pajak terhadap pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020. *The Journal of Taxation Tax Center*, 1(2), 31–61.
- Darma, S. S., & Fitri, E. N. (2021). Pengaruh struktur modal dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 611–620.
- Dewanti, R., & Widajantie, T. D. (2024). Analisis perencanaan pajak (*tax planning*) dalam upaya efisiensi beban pajak penghasilan badan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–56.
- Febrihari, A., & Wahyudi, I. (2022). Analisis pengaruh penjualan bersih dan biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 112–124.
- Hasan, J. M., & Septiningrum, L. D. (2023). Analisis pajak penghasilan badan terutang yang diukur berdasarkan penjualan bersih dan biaya operasional. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 101–110.
- Indradi, D., & Sulistyowati, E. (2024). Determinan pajak penghasilan badan terutang pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Pamulang*, 11(1), 25–38.

- Krisnugraha, H., Rahayu, S., & Supardiyono, S. (2022). Evaluasi model manajemen laba dalam memprediksi kewajiban perpajakan badan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial*, 5(2), 89–102.
- Lisa Andriani, Purba, D. S., & Damanik, E. O. P. (2021). Pengaruh struktur modal dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan terutang (studi empiris perusahaan sub sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI periode 2018–2020). *Jurnal Ilmiah AccUsi*, 3(2), 75–84.
- Mariah, M., & Barli, H. (2025). Implikasi agency theory terhadap tindakan manajemen laba dan kepatuhan pajak perusahaan di BEI. *Jurnal Riset Perpajakan*, 8(1), 15–28.
- Nisa, K., Khanifah, K., & Alfie, A. A. (2018). Pengaruh profitabilitas dan manajemen laba terhadap pajak penghasilan badan terutang. *AKSES: Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 40–51.
- Panjaitan, F., & Muslih, M. (2019). Manajemen laba dan dampaknya terhadap pelaporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 12(2), 145–158.
- Pilawati, N., Tampubolon, F. R. S., & Siti Ayu, R. (2023). Pengaruh penjualan bersih dan beban komersial terhadap pajak penghasilan terutang. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 6265–6276.
- Pohan, C. A. (2022). *Manajemen perpajakan: Strategi perencanaan pajak dan bisnis* (Edisi Revisi). PT Gramedia Pustaka Utama.
- Purnomo, A., & Fahrullah, A. (2021). Analisis model pengujian discretionary accruals dalam deteksi manajemen laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(1), 33–45.
- Rejeki, D., & Kusumowati, E. (2020). Analisis tax planning terhadap pajak penghasilan badan untuk mengefisiensikan beban pajak penghasilan badan terutang pada PT Wahana Elok Langgeng Lestari. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis Krisnadwipayana*, 7(2), 55–68.
- Reken, F. (2024). *Metodologi penelitian kuantitatif dan aplikasi regresi data*. Pustaka Akademika.
- Sembiring, Y. C. B., Saragih, A. E., & Ketaren, C. M. B. (2023). Penjualan bersih dan beban komersial terhadap pajak penghasilan terutang pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2017–2020). *JRAK*, 9(1), 205–216.
- Sugiyono, S. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumarta, R., & Intan, A. U. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi PPh badan terutang pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Media Bisnis*, 12(2), 175–184.